Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 141-148
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Kerangka ARCS dalam Perancangan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Digital untuk Mendukung Motivasi Belajar Mahasiswa

Virma Dinartha Sinaga[a*], Agnes Laura Simanjuntak[b], Putri Lestari[c]
Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan 20221, Indonesia
e-mail: *[a]virmadinarthasinaga@gmail.com; [b]agneslaurasmjtk@gmail.com; [c]putrylestari217@gmail.com

Abstract: This article develops a conceptual framework for designing digital Integrated Social Studies learning to support university student's learning motivation through Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS). A focused narrative synthesis examines eight selected sources: one theoretical book and seven journal articles concerning ARCS, digital learning, digital literacy, and Social Studies education. Publication details and accessible descriptions of contexts, approaches, and findings were checked through publisher and journal pages and an article repository. The synthesis connects each ARCS dimension with disciplinary learning goals, proposed activities, and evidence for future evaluation. The resulting framework links attention with guided investigation of social issues, relevance with students' contexts and interdisciplinary concepts, confidence with staged tasks and transparent assessment criteria, and satisfaction with feedback and opportunities for revision. A proposed learning sequence uses comparison of digital sources on a social issue, analysis from multiple disciplinary perspectives, and a short evidence-based recommendation. The framework also distinguishes learning performance, observable participation, and self-reported motivational experiences. This conceptual contribution offers a basis for designing and evaluating learning activities. Its implementation and effects on motivation in Integrated Social Studies courses require subsequent empirical validation.

Keywords: ARCS; learning motivation; digital learning; Integrated Social Studies

Abstrak: Artikel ini bertujuan menyusun kerangka konseptual perancangan pembelajaran IPS Terpadu berbasis digital untuk mendukung motivasi belajar mahasiswa melalui Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS). Kajian menggunakan sintesis naratif terarah terhadap delapan sumber terpilih, yaitu satu buku landasan teori dan tujuh artikel jurnal mengenai ARCS, pembelajaran digital, literasi digital, dan pendidikan IPS. Identitas publikasi serta uraian konteks, pendekatan, dan temuan yang dapat diakses diperiksa melalui laman penerbit, jurnal, dan repositori artikel. Sintesis menghubungkan setiap dimensi ARCS dengan tujuan pembelajaran keilmuan, usulan aktivitas, dan bukti untuk evaluasi berikutnya. Kerangka yang dihasilkan memetakan perhatian pada penyelidikan isu sosial secara terarah, relevansi pada konteks mahasiswa dan konsep lintas disiplin, kepercayaan diri pada tugas bertahap dan kriteria penilaian yang transparan, serta kepuasan pada umpan balik dan kesempatan perbaikan. Contoh alur pembelajaran berupa perbandingan sumber digital tentang persoalan sosial, analisis menggunakan beberapa perspektif disiplin, dan penyusunan rekomendasi singkat berbasis bukti. Kerangka juga membedakan kinerja belajar, partisipasi yang teramati, dan pengalaman motivasional yang dilaporkan mahasiswa. Kontribusi konseptual ini menyediakan dasar untuk merancang dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran. Penerapan serta pengaruhnya terhadap motivasi pada mata kuliah IPS Terpadu masih memerlukan validasi empiris.

Kata kunci: ARCS; motivasi belajar; pembelajaran digital; IPS Terpadu

How to Cite: Sinaga, V. D., Simanjuntak, A. L., & Lestari, P. (2026). Kerangka ARCS dalam perancangan pembelajaran IPS Terpadu berbasis digital untuk mendukung motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS.* 20(2): 141-148

Copyright © 2026 (Virma Dinartha Sinaga, Agnes Laura Simanjuntak, Putri Lestari)

Pendahuluan

Pembelajaran digital menyediakan beragam cara menyajikan sumber, memfasilitasi interaksi, dan mengumpulkan hasil kerja mahasiswa. Kajian kuasi-eksperimental Lin, Chen, dan Liu (2017) melaporkan keuntungan pembelajaran digital terhadap motivasi dan hasil belajar dalam konteks yang mereka teliti. Temuan tersebut memberi alasan untuk menelaah cara teknologi ditempatkan dalam kegiatan belajar. Dalam perancangan IPS Terpadu, pertanyaan praktisnya ialah bagaimana sumber dan

fasilitas digital membantu mahasiswa memahami persoalan sosial serta mempertahankan keterlibatan dalam proses analisis.

IPS Terpadu dapat dirancang melalui persoalan yang menghubungkan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Misalnya, perubahan penggunaan lahan dapat dibahas melalui persebaran ruang, perkembangan kawasan, kepentingan ekonomi, serta pengalaman kelompok masyarakat. Sumber digital seperti peta, berita, dan tabel data memberi bahan untuk membandingkan perspektif tersebut. Rancangan tugas perlu menjelaskan konsep yang digunakan, bukti yang dicari, dan hasil analisis yang diharapkan agar kegiatan mahasiswa memiliki arah keilmuan yang jelas.

Literatur IPS memberi konteks tentang penggunaan media dalam pembelajaran. Heryani, Pebriyanti, Rustini, dan Wahyuningsih (2022) membahas media berbasis teknologi dan literasi digital melalui studi literatur pada IPS sekolah dasar. Ikhsan dan Humaisi (2021) menelaah penggunaan media audio visual pada IPS Terpadu melalui studi kasus di sekolah menengah pertama. Kedua sumber relevan untuk mengidentifikasi perhatian terhadap media dan kegiatan belajar, tetapi penerapannya pada mahasiswa perlu mempertimbangkan perbedaan jenjang, tujuan, serta karakter tugas.

Pada pendidikan tinggi, Mulyati (2023) membahas hubungan literasi digital dan regulasi diri dengan motivasi mahasiswa melalui survei. Usli (2023) juga mengkaji literasi digital, kemandirian, dan motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hubungan variabel dalam penelitian tersebut mengarahkan perhatian pada kemampuan mahasiswa menggunakan sumber dan mengelola proses belajarnya. Untuk keperluan perancangan IPS Terpadu, perhatian itu dapat diterjemahkan menjadi pertanyaan tentang pendampingan penelusuran informasi, kejelasan tahapan tugas, dan dukungan selama pengerjaan.

ARCS menyediakan landasan untuk mengorganisasi keputusan motivasional melalui perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan (Keller, 2010). Maiti, Priyaadharshini, dan Harini (2023) mengembangkan serta mengevaluasi ARCS-PC pada kelas daring pendidikan tinggi dengan memasukkan kompetensi profesional. Tinjauan sistematis Mei dkk. (2025) menunjukkan keragaman penerapan ARCS dan perlunya memperhatikan konteks serta pengukuran. Literatur tersebut mendorong perumusan hubungan yang lebih eksplisit antara tujuan keilmuan, strategi motivasional, dan bukti evaluasi dalam suatu mata kuliah.

Artikel ini menawarkan pemetaan konseptual ARCS untuk aktivitas analisis persoalan sosial menggunakan sumber digital. Pertanyaan kajian ialah bagaimana literatur terpilih memberi dasar perancangan motivasional, bagaimana empat dimensi ARCS diterjemahkan menjadi kegiatan IPS Terpadu, dan bukti apa yang dapat digunakan untuk mengevaluasi rancangan tersebut. Tujuannya adalah menyusun kerangka yang menghubungkan tujuan pembelajaran, aktivitas, dukungan dosen, dan usulan evaluasi. Kontribusi artikel terletak pada penjabaran hubungan tersebut dalam konteks IPS Terpadu; penerapannya masih terbuka untuk pengujian pada mahasiswa.

Metodologi

Artikel ini merupakan kajian konseptual dengan sintesis naratif terarah. Unit analisisnya adalah delapan sumber terpilih: satu buku landasan ARCS terbitan 2010 dan tujuh artikel jurnal terbitan 2017–2025. Sumber dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan desain motivasional ARCS, pembelajaran digital, literasi digital, atau pembelajaran IPS. Buku digunakan sebagai landasan konsep, sedangkan artikel dipakai untuk menelaah konteks penerapan, pendekatan penelitian, dan pertimbangan adaptasi.

Penelusuran untuk penyusunan kajian dilakukan pada 3 Oktober 2026. Identitas sumber ditelusuri melalui judul publikasi atau DOI dan diperiksa pada laman penerbit, jurnal, serta repositori PubMed Central untuk artikel yang tersedia di sana. Kriteria pemilihan meliputi identitas publikasi yang dapat diperiksa, relevansi dengan fokus kajian, serta ketersediaan uraian konsep, konteks, atau

pendekatan yang mendukung pembahasan. Penelusuran ini bersifat terarah dan tidak dimaksudkan sebagai inventaris menyeluruh seluruh penelitian tentang ARCS.

Informasi yang dicatat meliputi penulis dan tahun, konteks pendidikan, jenis pendekatan, pokok pembahasan, serta batas penerapannya. Pembacaan menggunakan uraian model pada laman penerbit serta abstrak dan/atau teks artikel yang dapat diakses. Informasi yang tidak tersedia tidak dilengkapi dengan asumsi. Ringkasan tujuh artikel disajikan dalam matriks untuk membedakan kajian literatur, studi kasus, survei, evaluasi rancangan, dan penelitian kuasi-eksperimental. Perbedaan pendekatan tersebut menjadi dasar pembatasan penafsiran, tanpa memberi skor kualitas formal pada tiap sumber.

Sintesis dilakukan dengan membandingkan fokus sumber, mengelompokkan pertimbangan perancangan menurut empat dimensi ARCS, lalu menghubungkannya dengan kebutuhan tugas IPS Terpadu. Untuk setiap dimensi dirumuskan tujuan dukungan motivasional, contoh aktivitas, dan bukti yang dapat diperiksa dalam evaluasi berikutnya. Uraian temuan publikasi dibedakan dari penalaran konseptual serta usulan aktivitas dalam artikel ini. Kajian tidak mengumpulkan data mahasiswa dan tidak melakukan uji statistik, penggabungan besar efek, atau pengujian efektivitas rancangan. Hasilnya berupa sintesis dan kerangka usulan yang memerlukan validasi empiris.

Hasil

Sintesis literatur dan batas penerapan

Tabel 1 merangkum tujuh artikel yang melengkapi landasan ARCS dari Keller (2010). Matriks menunjukkan bahwa sumber membahas jenjang, bidang, dan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, sintesis diarahkan pada pertimbangan perancangan yang dapat ditelaah kembali dalam IPS Terpadu. Ringkasan ini tidak menghasilkan estimasi tingkat motivasi mahasiswa atau besaran perubahan akibat suatu kegiatan pembelajaran.

Tabel 1 Sintesis artikel terpilih untuk perancangan pembelajaran

Sumber	Konteks dan pendekatan	Pokok pembahasan	Batas penerapan
Lin dkk. (2017)	Kuasi-eksperimen pembelajaran digital.	Melaporkan manfaat motivasi dan hasil belajar pada konteks studinya.	Belum menilai rancangan IPS Terpadu dalam artikel ini.
Ikhsan dan Humaisi (2021)	Studi kasus IPS Terpadu di SMP.	Menelaah media audio visual melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Konteks sekolah berbeda dari perkuliahan.
Heryani dkk. (2022)	Studi literatur IPS kelas tinggi SD.	Membahas media teknologi dalam pengembangan literasi digital.	Uraian literatur tidak langsung menguji kerangka yang diusulkan.
Mulyati (2023)	Survei mahasiswa; regresi berganda.	Melaporkan hubungan positif literasi digital dan regulasi diri dengan motivasi.	Hubungan survei tidak cukup untuk menetapkan sebab-akibat.
Usli (2023)	Kajian mahasiswa Pendidikan Ekonomi; regresi berganda.	Mengaitkan literasi digital dan kemandirian dengan motivasi.	Bidang dan karakter tugas perlu dipertimbangkan saat adaptasi.
Maiti dkk. (2023)	Pengembangan dan evaluasi ARCS-PC pada kelas daring.	Mengintegrasikan kompetensi profesional dalam rancangan motivasional.	Penerapan pada IPS Terpadu memerlukan penyesuaian tujuan.
Mei dkk. (2025)	Tinjauan sistematis ARCS di pendidikan tinggi.	Mencatat keragaman penerapan dan kebutuhan pengukuran yang lebih konsisten.	Sintesis lintas konteks belum memvalidasi aktivitas usulan.

Sumber: Sintesis atas publikasi yang tercantum pada Referensi. ARCS-PC merujuk pada pengembangan ARCS dengan kompetensi profesional dalam Maiti dkk. (2023).

Pembacaan matriks memberi tiga pertimbangan bagi kerangka yang diusulkan. Pertama, kegiatan digital perlu dihubungkan dengan tujuan keilmuan dan dukungan pengerjaan tugas. Kedua, kemampuan menilai informasi serta mengatur proses belajar patut diperhatikan ketika mahasiswa diberi tanggung jawab menggunakan sumber digital. Ketiga, bukti tentang partisipasi, pengalaman motivasional, dan kualitas hasil kerja perlu dibaca sesuai fungsinya. Pertimbangan tersebut merupakan penalaran konseptual dari sumber terpilih, sehingga ketepatannya dalam suatu mata kuliah perlu diperiksa melalui penerapan berikutnya.

Pemetaan ARCS pada aktivitas IPS Terpadu

Dalam kerangka ARCS, Attention berkenaan dengan membangkitkan dan mempertahankan perhatian, Relevance dengan kaitan belajar dan kebutuhan mahasiswa, Confidence dengan keyakinan serta peluang untuk berhasil, dan Satisfaction dengan kepuasan atas proses dan pencapaian belajar (Keller, 2010). Artikel ini menerjemahkan konsep tersebut menjadi pertanyaan perancangan: persoalan apa yang perlu diselidiki, mengapa persoalan itu bermakna, bantuan apa yang memungkinkan tugas dikerjakan, dan bagaimana kemajuan dapat dikenali. Jawabannya dipetakan pada Tabel 2 sebagai usulan aktivitas serta bukti evaluasi.

Tabel 2 Usulan pemetaan ARCS untuk tugas analisis persoalan sosial

Dimensi	Tujuan dukungan	Contoh aktivitas digital	Bukti untuk evaluasi
Attention	Memusatkan penyelidikan pada pertanyaan sosial yang jelas.	Membandingkan dua berita/peta tentang perubahan penggunaan lahan; mengidentifikasi perbedaan klaim.	Kualitas pertanyaan awal, catatan perbedaan sumber, serta refleksi mengenai perhatian selama tugas.
Relevance	Menghubungkan persoalan dengan konteks mahasiswa dan konsep IPS.	Memilih kasus lokal; menjelaskan aspek geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang relevan.	Alasan pemilihan kasus, ketepatan hubungan konsep, serta penjelasan manfaat yang dirasakan.
Confidence	Memberi dukungan untuk mengerjakan tugas secara bertahap.	Menggunakan contoh analisis, panduan verifikasi sumber, pembagian peran, dan rubrik yang dibahas sebelum tugas.	Kemajuan tiap tahap, kemampuan menjelaskan langkah kerja, serta pengalaman menghadapi kesulitan.
Satisfaction	Membantu mahasiswa mengenali capaian dan tindak lanjutnya.	Menyajikan rekomendasi berbasis bukti, menerima umpan balik, memperbaiki hasil, dan menulis refleksi.	Perubahan kualitas argumen setelah revisi, pemanfaatan umpan balik, serta kepuasan yang dilaporkan.

Catatan: Pemetaan merupakan usulan konseptual. Contoh bukti belum menjadi instrumen motivasi yang tervalidasi dan belum diuji dalam artikel ini.

Keempat dimensi dapat digunakan sepanjang kegiatan belajar. Misalnya, panduan verifikasi sumber membantu mahasiswa memusatkan perhatian pada bukti sekaligus memberi pegangan ketika menghadapi informasi yang bertentangan. Umpan balik dapat menunjukkan kemajuan yang memuaskan dan memperjelas cara memperbaiki analisis. Karena satu aktivitas dapat berkaitan dengan beberapa dimensi, pemetaan berfungsi sebagai alat meninjau kelengkapan dukungan. Hubungan tersebut perlu diuji melalui pengalaman mahasiswa saat kegiatan benar-benar dilaksanakan.

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 141-148
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Contoh alur pembelajaran yang diusulkan

Alur dimulai dari penetapan tujuan, yaitu menyusun penjelasan lintas disiplin tentang perubahan penggunaan lahan dan rekomendasi yang didukung sumber. Dosen menyiapkan dua sumber digital dengan informasi yang dapat diperiksa, misalnya peta dari lembaga terkait dan berita dengan penulis serta tanggal yang jelas. Mahasiswa mengidentifikasi apa yang berubah, pihak yang terdampak, dan pertanyaan yang belum terjawab. Pemilihan contoh ini bersifat ilustratif; data kasus harus diambil dari sumber nyata ketika kegiatan diterapkan.

Pada tahap penyelidikan, kelompok mencatat asal, waktu, tujuan, dan bukti dari setiap sumber. Mereka membedakan fakta yang didukung data, pendapat, serta informasi yang belum dapat diperiksa. Dosen memberi contoh singkat pemeriksaan satu klaim dan menyediakan panduan yang dapat digunakan kembali. Kelompok lalu menjelaskan kasus dari perspektif ruang, perubahan historis, kepentingan ekonomi, dan hubungan sosial, dengan menyebutkan batas informasi yang tersedia.

Pada tahap penyusunan hasil, mahasiswa menulis rekomendasi singkat yang memperlihatkan hubungan antara klaim, bukti, dan alasan. Kelompok lain memberi tanggapan berdasarkan kriteria yang telah diketahui: ketepatan konsep, keterlacakan sumber, hubungan lintas disiplin, dan kelayakan rekomendasi. Mahasiswa memperbaiki hasil serta menjelaskan bagian yang berubah. Refleksi akhir menanyakan bagian yang menarik perhatian, makna tugas, bantuan yang diperlukan, serta kepuasan terhadap kemajuan. Pertanyaan reflektif ini dipakai untuk pengembangan pembelajaran dan belum merupakan skala baku untuk menghitung skor motivasi.

Pembahasan

Kerangka yang diusulkan menempatkan keputusan motivasional dalam hubungan dengan pekerjaan intelektual mahasiswa. Kegiatan membandingkan sumber diharapkan memberi arah pada perhatian, sementara pertanyaan lintas disiplin memberi isi pada relevansi. Dukungan bertahap dan kriteria penilaian memberi pegangan dalam pengerjaan, sedangkan umpan balik serta revisi membantu mahasiswa mengenali kemajuan. Hubungan ini merupakan argumen perancangan yang dapat ditelaah dan diperbaiki melalui penerapan, tanpa menetapkan bahwa semua mahasiswa akan mengalami respons yang sama.

Pada dimensi perhatian, tugas perlu menentukan apa yang harus dicari dalam sumber digital. Dalam contoh perubahan penggunaan lahan, mahasiswa diminta menemukan perbedaan klaim dan bukti sebelum menyusun kesimpulan. Dosen dapat membatasi jumlah sumber awal, kemudian memperluasnya ketika mahasiswa telah memahami cara pemeriksaan. Secara konseptual, cara ini memberi fokus penyelidikan yang dapat diamati melalui pertanyaan serta catatan kerja. Ketertarikan terhadap tampilan media tetap perlu ditelusuri bersama keterlibatan pada isi persoalan.

Relevansi perlu terlihat dalam hubungan antara kasus dan tujuan perkuliahan. Kasus lokal memberi ruang untuk menjelaskan pengalaman yang dekat dengan mahasiswa, tetapi analisis juga harus menggunakan konsep yang tepat. Tugas dapat meminta mahasiswa menerangkan alasan satu perspektif diperlukan dan bagaimana perspektif lain melengkapinya. Dengan demikian, keterkaitan pengalaman dan konsep dinyatakan dalam hasil kerja. Makna yang dirasakan mahasiswa dapat diperiksa melalui refleksi, sementara ketepatan penjelasan perlu dinilai menggunakan kriteria keilmuan.

Kepercayaan diri dalam rancangan ini didukung melalui kejelasan tahapan, contoh, dan kesempatan meminta bantuan. Dosen dapat menyediakan tugas awal yang terbatas, seperti memeriksa satu klaim, sebelum meminta analisis yang lebih luas. Bantuan kemudian disesuaikan dengan kemajuan pengerjaan. Usulan tersebut memperhatikan persoalan pengelolaan belajar yang dibahas dalam survei Mulyati (2023) dan Usli (2023). Hubungan yang mereka laporkan dipakai sebagai konteks pertimbangan, sedangkan bentuk serta kecukupan bantuan dalam tugas IPS perlu diperiksa secara tersendiri.

Kepuasan dapat ditelaah melalui cara mahasiswa mengenali hasil usahanya. Pada tugas rekomendasi, umpan balik menunjukkan bagian argumen yang sudah didukung bukti dan bagian yang perlu dilengkapi. Kesempatan revisi memungkinkan mahasiswa menampilkan perbaikan yang dapat dibandingkan dengan hasil awal. Penjelasan tentang apa yang diperbaiki membantu dosen membaca pemanfaatan umpan balik. Pengalaman puas mahasiswa tetap perlu ditanyakan secara langsung karena kualitas hasil kerja belum dengan sendirinya menunjukkan keadaan motivasionalnya.

Hubungan dengan literatur perlu dibaca sesuai jenis bukti. Penelitian Lin dkk. (2017) mengevaluasi pembelajaran digital pada konteksnya, sedangkan Maiti dkk. (2023) mengembangkan rancangan motivasional untuk kelas daring dengan orientasi kompetensi profesional. Keduanya memberi contoh bahwa rancangan dan evaluasi dapat dihubungkan. Artikel ini mengadaptasi perhatian terhadap hubungan tersebut ke analisis persoalan sosial. Tujuan, disiplin, dan pengalaman peserta yang berbeda membatasi pemindahan kesimpulan efektivitas dari satu konteks ke konteks lain.

Sumber IPS dari Heryani dkk. (2022) serta Ikhsan dan Humaisi (2021) membantu menempatkan media pada pembahasan kegiatan belajar. Dalam adaptasi ke perguruan tinggi, mahasiswa dapat diminta mempertanggungjawabkan asal informasi dan membandingkan penjelasan lintas disiplin secara lebih mendalam. Dosen perlu memilih tuntutan tugas sesuai capaian mata kuliah. Ketersediaan perangkat, akses internet, dan pengalaman menggunakan sumber juga perlu diperiksa sebelum menentukan aktivitas, termasuk pilihan bahan yang dapat diunduh atau dibaca dengan kebutuhan data yang lebih rendah.

Evaluasi kerangka perlu membedakan tiga kelompok bukti. Kinerja belajar mencakup ketepatan konsep, kualitas hubungan lintas disiplin, dan dukungan bukti pada rekomendasi. Partisipasi dapat dicatat melalui keterlibatan dalam diskusi, penyelesaian tahapan, serta penggunaan umpan balik. Pengalaman motivasional dapat ditelaah melalui refleksi atau instrumen yang sesuai. Jumlah akses laman, unggahan tugas, maupun kehadiran memiliki arti sebagai informasi aktivitas; penafsiran motivasi memerlukan bukti tambahan tentang alasan, perhatian, keyakinan, dan pengalaman mahasiswa.

Untuk penelitian berikutnya, penggunaan skala motivasi perlu mengikuti sumber dan petunjuk instrumen yang sah, disertai penilaian kesesuaian bahasa serta konteks. Jika instrumen diadaptasi, proses perubahan, telaah isi, dan pengujian mutu pengukuran perlu didokumentasikan. Data per responden harus disimpan dengan perlindungan identitas agar analisis dapat diperiksa. Usulan bukti pada Tabel 2 dapat membantu merencanakan evaluasi, tetapi tidak menetapkan jumlah butir, nilai reliabilitas, ambang kategori, atau hasil yang akan diperoleh.

Pengembangan bertahap dapat dimulai dari telaah rancangan oleh ahli IPS dan desain pembelajaran, dilanjutkan uji keterlaksanaan pada konteks perkuliahan yang terdokumentasi. Penelitian kemudian dapat menelaah perubahan pengalaman motivasional serta kualitas hasil kerja. Jika tujuan penelitian menguji pengaruh, desain perlu menyediakan pembanding yang sesuai, memperhatikan kemampuan awal, dan menjelaskan perbedaan pelaksanaan. Pilihan tersebut membantu menyesuaikan kekuatan kesimpulan dengan bukti yang benar-benar dikumpulkan.

Kajian ini dibatasi oleh jumlah dan pemilihan sumber yang terarah, sehingga tidak mewakili seluruh literatur ARCS atau pembelajaran digital. Akses informasi yang berbeda antarsumber juga membatasi kedalaman penelaahan metode. Sintesis tidak menggunakan penilaian kualitas formal dan tidak menggabungkan hasil statistik. Keragaman penerapan serta persoalan pengukuran dalam tinjauan Mei dkk. (2025) menguatkan kebutuhan pemeriksaan konteks. Karena kerangka dan contoh kegiatan belum diterapkan dalam artikel ini, keterlaksanaan, pengalaman mahasiswa, serta pengaruhnya terhadap motivasi masih menjadi pertanyaan penelitian berikutnya.

Kesimpulan

Kajian konseptual ini menghasilkan kerangka perancangan IPS Terpadu berbasis digital yang menghubungkan empat dimensi ARCS dengan tujuan keilmuan, aktivitas analisis persoalan sosial, dukungan dosen, dan usulan bukti evaluasi. Perhatian diarahkan melalui pertanyaan penyelidikan, relevansi melalui hubungan kasus dan konsep lintas disiplin, kepercayaan diri melalui tugas bertahap serta kriteria yang jelas, dan kepuasan melalui umpan balik serta kesempatan revisi. Contoh alur perbandingan sumber digital dan penyusunan rekomendasi menyediakan bahan awal untuk mengembangkan kegiatan perkuliahan. Kerangka ini belum menetapkan tingkat motivasi mahasiswa atau membuktikan pengaruh pembelajaran digital. Penerapannya perlu disesuaikan dengan capaian mata kuliah dan kondisi mahasiswa, kemudian diuji menggunakan prosedur serta instrumen yang terdokumentasi. Kontribusinya adalah memperjelas hubungan antara keputusan perancangan dan bukti yang perlu dikumpulkan untuk menilai pembelajaran.

Referensi

Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan, 31*(1), 17–28. https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977

Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 1*(1), 1–12. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45

Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York, NY: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3

Lin, M.-H., Chen, H.-C., & Liu, K.-S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, 13*(7), 3553–3564. https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a

Maiti, M., Priyaadharshini, M., & Harini, S. (2023). Design and evaluation of a revised ARCS motivational model for online classes in higher education. *Heliyon, 9*(12), e22729. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22729

Mei, Q., Chan, N. N., Gill, R. S., Subramaniam, N., Motevalli, S., & Ang, C.-S. (2025). Impact of attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on teaching effectiveness in higher education: A systematic review. *Discover Education, 4*, 252. https://doi.org/10.1007/s44217-025-00674-5

Mulyati, S. (2023). Pengaruh komptensi literasi digital dan self regulated learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Education and Development, 11*(3), 210–216. https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5052

Usli, V. A. (2023). Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(8), 473–480. https://doi.org/10.5281/zenodo.7897907